

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BNI Syariah Kota Makassar)

Diajukan oleh :

**Mahardika Burhan
45 15 013 003**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BNI Syariah Kota Makassar)

Nama Mahasiswa : Mahardika Burhan

Stambuk/NIM : 4515013003

Fakultas : Ekonomi

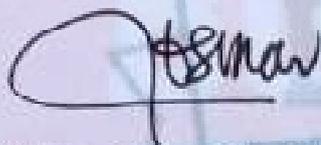
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT. Bank BNI dan Bank BNI Syariah Cabang Makassar

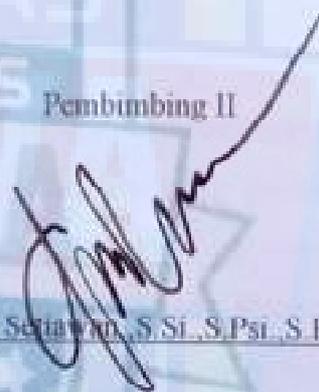
Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA



Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

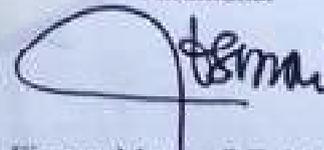
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa



Dr. H. A. Anindito, S.E., M.Si., S.H., M.H

Ketua Program Studi
Akuntansi



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahardika Burhan

Nim : 4515013003

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi kasus Pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah).

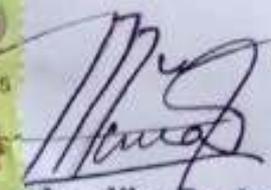
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 29 Juni 2019

Mahasiswa yang bersangkutan




Mahardika Burhan

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK BNI DAN BANK BNI SYARIAH).

**Oleh : MAHARDIKA BURHAN
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

MAHARDIKA BURHAN. 2019. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank BNI Syariah Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Firman Menne., S.E., M.Si., Ak., CA dan Dr. Lukman Setiawan., S.Si., S.Psi., S.E., M.M.

Saat ini mulai banyak bank syariah di Indonesia sebagai wujud kepedulian industri perbankan akan pilihan bank yang sesuai dengan syariat Islam. Banyak bank konvensional yang mulai membuka cabang syariah, sehingga mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam dapat menggunakan jasa dari bank tanpa harus takut akan riba. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan di antara kedua jenis bank tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio risiko dan solvabilitas, serta rasio efisiensi untuk mengukur kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara Bank konvensional dan Bank syariah serta membandingkan kinerja keuangan di antara keduanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan pada PT Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar pada tahun 2015- 2017.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Namun, secara keseluruhan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sama baiknya, dikarenakan bank konvensional lebih baik dalam rasio likuiditas, rasio profitabilitas sedangkan bank syariah lebih baik dalam solvabilitas.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Bank Konvensional dan Bank Syariah

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS CONVENTIONAL BANKS AND
ISLAMIC BANKS (CASE STUDIES OF BNI BANKS AND BNI ISLAMIC
BANKS MAKASSAR).**

By : MAHARDIKA BURHAN
Accounting Program Faculty of Economics
University of Bosowa

ABSTRACT

MAHARDIKA BURHAN. 2019. *Description. Financial Performance Analysis Conventional Banks and Islamic Banks case studies of BNI Banks and BNI Islamic Banks Makassar in South Sulawesi Province is guided by Dr. Firman Menne., S.E., M.Si., Ak., CA and Dr. Lukman Setiawan., S.Si., S.Psi., S.E., M.M.*

Currently there are many Islamic banks in Indonesia as a form of concern for the banking industry with a selection of the bank in accordance with the Islamic shari'a. Many conventional banks began to open Islamic branches, so that the majority of Indonesian people who are Muslim may use the services of the bank without having to fear about riba. This study aimed to compare the financial performance of the two types of banks. This study used liquidity ratios, profitability ratios, risk and solvency ratio, as well as the efficiency ratio to measure financial performance

The purpose of this study was to analyze the differences between conventional banks and Islamic banks and compare the financial performance between them. The data used in this study were obtained from Financial Statements at PT BNI Banks and PT BNI Islamic Banks Makassar in 2015-2017.

The results showed there were significant differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks. However, the overall financial performance of conventional banks and Islamic banks were equally good, because conventional banks better in the liquidity ratio, ratio of profitability, while Islamic banks better in the solvency ratio.

Keywords: *financial performance, conventional banks, Islamic banks*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, serta teriring salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas izin, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa, dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Studi kasus Pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah. Syariah Makassar”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantuk terselesaikannya skripsi ini.

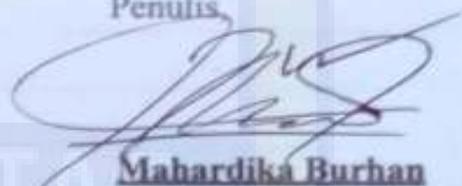
1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM. selaku Wakil Dekan II yang sekaligus Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Makassar yang sekaligus Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dalam lingkungan Universitas Bosowa yang telah mendidik dan memberikan bantuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
7. Pimpinan beserta seluruh staf dan karyawan PT Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar yang telah bersedia menerima dan memberikan data-data kepada penulis sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada Kedua Orang Tua beserta Keluarga Besar penulis, (Drs. H. Burhanuddin M. DIAH dan Hj. Munawarah S.Pd.I. Serta Saudari-saudari penulis Maharani Burhan S.Pd.I. dan Mardhatillah) yang telah memberikan dukungan penuh, serta memberikan semangat dan doa untuk kelancaran selama penyusunan proposal ini.
9. Kepada Organisasi yang tercinta HIMAKSI Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Makassar yang menjadi wadah bagi penulis untuk menambah ilmu.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat - sahabat penulis (Abdul Rahman, Sukarman dan Rahmat Hidayat). yang setia menemani hingga sampai sekarang ini, mereka adalah sahabat yang tak tergantikan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan - kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 15 Juli 2019

Penulis,



Mahardika Burhan

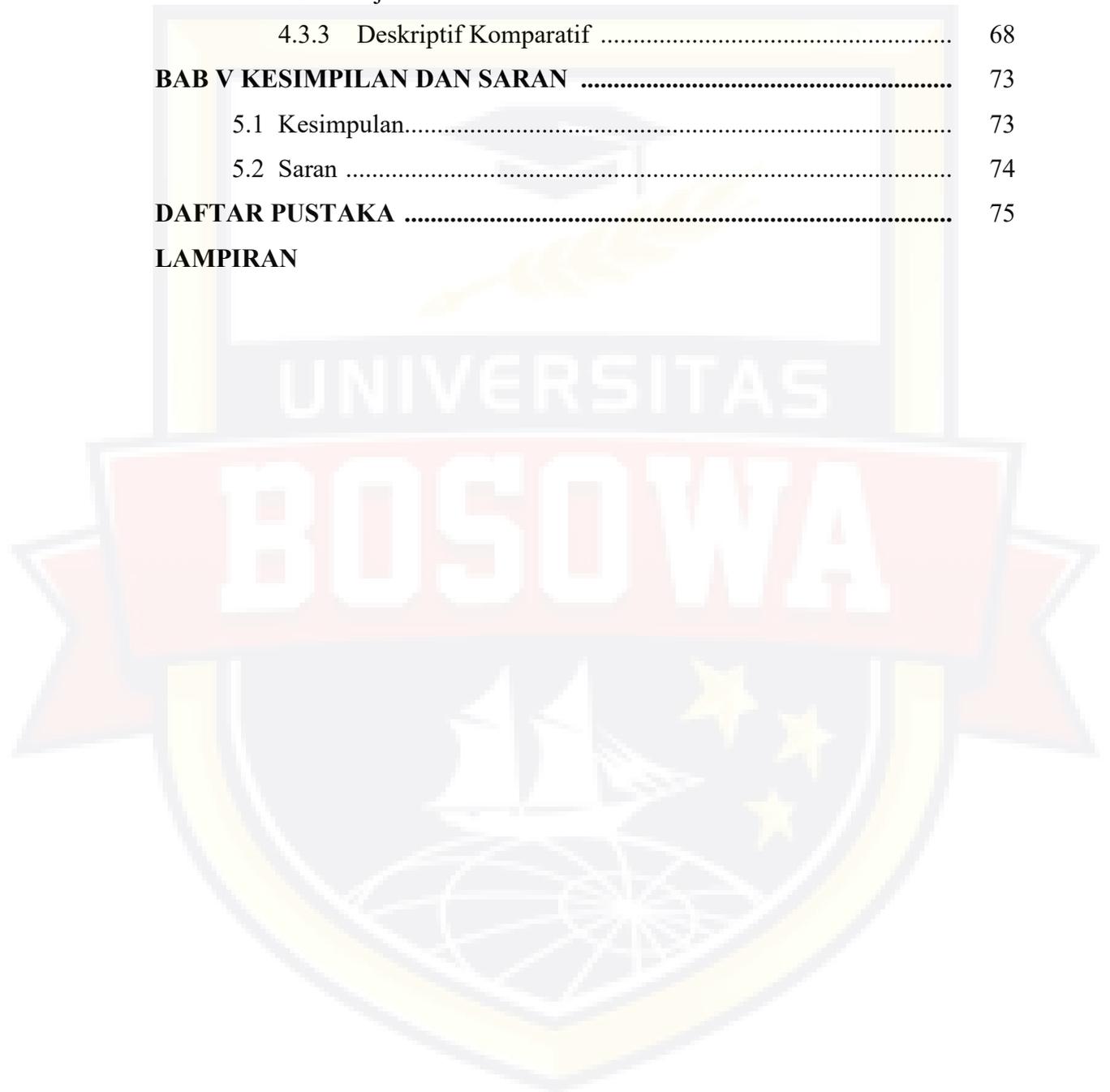
UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pengertian Bank	8
2.1.2 Bank Konvensional	8
2.1.2.1 Pengertian Bank Konvensional	8
2.1.2.2 Kegiatan Usaha Bank Konvensional	9
2.1.3 Bank Syariah	11
2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.1.3.2 Kegiatan Usaha Bank Syariah	11
2.1.4 Perbedaan Umum Bank Konvensional dan Bank Syariah ..	14
2.1.5 Perbedaan Bunga dengan Bagi Hasil	15
2.1.6 Perbedaan Kredit pada Bank Konvensional dan <i>Musyarakah</i> pada Bank Syariah	16

2.1.7 Definisi Kinerja Keuangan	16
2.1.8 Definisi dan Jenis-jenis Rasio Keuangan	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Fikir.....	22
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Daerah Penelitian dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3.1 Jenis Data	23
3.3.2 Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis	24
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Jadwal Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	30
4.1.1 Bank Konvensional	30
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank BNI	30
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	32
4.1.1.3 Budaya Perusahaan	32
4.1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	34
4.1.1.5 Tugas Dan Wewenang Dalam Struktur Organisasi BNI	35
4.1.2 Bank Syariah	40
4.1.2.1 Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah	40
4.1.2.2 Visi Dan Misi Perusahaan	42
4.1.2.3 Budaya Kerja Perusahaan	42
4.1.2.4 Struktur Organisasi Perusahaan	44
4.1.2.5 Tugas Dan Tanggung Jawab	45
4.2 Deskripsi Data	47

4.3 Analisis Data	49
4.3.1 <i>Financial Rasio Analisis</i>	49
4.3.2 Uji Dua Beda Rata-Rata	66
4.3.3 Deskriptif Komparatif	68
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan PT Bank BNI Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	47
TABEL 4.2 Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	48
TABEL 4.3 Hasil Rasio Likuiditas Pada PT Bank BNI dan PT Bank Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	54
TABEL 4.4 Hasil Rasio Profitabilitas Pada PT Bank BNI dan PT Bank Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	60
TABEL 4.5 Hasil Rasio Solvabilitas Pada PT Bank BNI dan PT Bank Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	66
TABEL 4.6 Hasil Rasio Analisis Financial Ratio Pada PT Bank BNI dan PT Bank Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	67
TABEL 4.7 Hasil Rasio Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT Bank BNI dan PT Bank Syariah Makassar Tahun 2015 Sampai Pada Tahun 2017	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Fikir	22
GAMBAR 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan PT Bank BNI.....	34
GAMBAR 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan PT Bank BNI Syariah	44

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku ialah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Pengertian bank pada awalnya dikenal sebagai meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Yusuf (2015:8-12) Praktik perbankan telah ada sejak zaman Babylonia, Yunani dan Romawi, meskipun pada saat tersebut bentuk praktik perbankan tidak seperti saat ini. Pada awalnya hanya terbatas pada tukar menukar uang, namun kemudian berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menipikan ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman. Dan hal tersebut semakin berkembang menjadi perbankan modern yang saat ini dilaksanakan secara umum di seluruh dunia.

Pada abad ke-20 muncul suatu wacana perlunya suatu bank syariah yang bebas bunga, demi melayani kebutuhan kaum Muslim yang tidak berkenan dengan penerapan bunga dalam perbankan karena termasuk dalam riba, yaitu suatu transaksi yang dilarang oleh syariat Islam. Perkembangan bank syariah di dunia maupun di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini menandakan salah satu momentum kebangkitan ekonomi Islam di dunia terutama perkembangan pada sektor keuangan syariah.

Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank berfungsi sebagai penghimpun dana, di mana dana tersebut dapat berasal dari berbagai sumber. Pertama, dana dapat berasal dari Bank itu sendiri berupa setoran modal pada waktu pendirian. Kedua, dana dapat berasal dari masyarakat melalui usaha perbankan seperti tabungan, giro, dan deposito. Ketiga, dana dapat berasal dari lembaga keuangan lain berupa kredit likuiditas maupun *call money*.

Pada awalnya industri perbankan di Indonesia hanya berupa Bank sentral dan Bank konvensional, namun seiring berjalannya waktu mulailah terbentuk Bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu menggunakan ketentuan dan hukum Islam. Bahkan pertumbuhan Bank syariah terus meningkat terbukti

dengan mulai bertambahnya jumlah Bank konvensional di Indonesia maupun negara lain yang membuka cabang syariah. Meskipun keberadaan Bank syariah masih sangat minim bila dibandingkan dengan keberadaan Bank konvensional, namun keberadaan Bank syariah masih tetap berkembang. Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi Bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mungkin mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga, di mana dalam agama Islam disebut dengan sebutan *riba*. *Riba* tidak diperbolehkan dalam Islam karena dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Di masa modern seperti ini tentunya keberadaan industri perbankan sangatlah dibutuhkan (Fivtina, 2015). Oleh karena itu sebuah Bank yang beroperasi dengan sistem bebas *riba* dirasa perlu agar umat Muslim merasa aman dan tenang menggunakan jasa dan layanan dari industri perbankan. Bank syariah terbentuk untuk memfasilitasi keinginan dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, akan suatu industri perbankan yang sesuai dengan ajaran dan prinsip syariah, sehingga mereka dapat tetap menggunakan jasa dan produk perbankan tanpa takut melanggar larangan dari Allah SWT. Oleh karena itu,

sangatlah penting dan sudah seharusnya apabila jumlah Bank syariah terus bertambah dan dapat mengimbangi Bank konvensional.

Statistik Perbankan Syariah (SPS) Mencatat pada tahun 2018 bulan January pertumbuhan nasabah bank syariah naik 18,05 % pertahun. sedangkan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Bank Konvensional Lebih rendah 4-5% pertumbuhannya dibanding bank syariah yakni hanya mencapai 14% pertahun.

Berbagai cara dan sistem di keluarkan oleh Bank Konvensional maupun Bank Syariah untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Karena pada kenyataannya sistem kedua bank tersebut berbeda. Bank Konvensional menggunakan sistem Bunga yang disebut dengan istilah "kreditur dan debitur". Sedangkan, Bank Syariah Menggunakan sistem Bagi Hasil atau sering disebut "Kemitraan".

Segala Cara Pengrekrutan Nasabah dilakukan kedua bank, mulai dari pengrekrutan nasabah dari desa, sekolahan, kuliah bahkan pabrik. Kedua bank ini Berbeda cara dalam menyakini nasabah agar dapat masuk kedalam bank mereka. Ketika Bank Konvensional ingin mengrekrut nasabah, hal pertama yang mereka sampaikan ialah soal Bunga Bank. Apa itu Bunga Bank? Bunga Bank dapat diartikan sebagai balas jasa pihak bank yang diberikan kepada nasabah ketika menabung, biasanya berupa uang, bunga ini disebut "Bunga Simpanan". Ada juga Bunga Pinjaman, Bunga Pinjaman ialah bunga bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) yang harus dibayar. Dari Bunga Bank inilah suatu bank konvensional mendapatkan keuntungan.

Sedangkan ketika Bank Syariah ingin melakukan perekrutan nasabah, mereka (Bank Syariah) selalu mengatakan kepada nasabah "bahwa sistem yang di pakai Bank Syariah Mengikuti syariat islam, dimana mereka menjunjung tinggi mentiadakan riba. Sistem Anti Riba Bank Syariah antara lain Al-Wadiah (simpanan) yang berarti titipan antara satu pihak ke pihak lain yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila diinginkan nasabah tanpa bunga. Kalau di Bank Konvensional ada sistem pinjam-meminjam dengan bunga. akan tetapi, dalam Bank Syariah sistem pinjam-meminjam disebut "pembiayaan". Pembiayaan dilakukan dengan 4 akad utama yakni: Al-Musyarakah atau kerja sama yang dilakukan kedua pihak dalam menjalankan usaha dengan kesepakatan dan resiko. Al-Mudharabah ialah kerja sama 2 pihak dalam menjalankan usaha, dimana pihak pertama (Bank) menjadi pemberi seluruh modal sedangkan pihak kedua sebagai pengelola usaha. Al-Muzara'ah ialah kerja sama pemilik lahan (Bank) dengan pengarap, dengan kesepakatan bagi hasil. Dan Al-Musaqah bagian dari Al-Muzara'ah yakni pengarap bertanggung jawab penuh dengan pemeliharaan dan alat sendiri. Semua Pembiayaan ini telah disepakati keuntungannya diawal, ada yang 60:40 ,70:30. Semua inilah keuntungan yang didapatkan oleh Bank Syariah.

Di tahun 2018, semua Bank meningkat dalam sektor modal, yakni dari Dana Pihak Ketiga (DPK), DPK sendiri dapat dibilang sebagai jantungnya setiap Bank. Dikarenakan DPK memiliki modal rata-rata diatas 80%. Itu berarti,seluruh pihak Bank hanya menyiapkan + 20% atau lebih. Terlepas dari itu, Bank Konvensional jauh lebih diunggulkan dari segala sektor aset. Dikarenakan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Konvensional memiliki cabang

kantor Bank lebih banyak dibanding Bank Syariah. Walau pun begitu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tetap optimis bahwasanya Bank Syariah masih bisa menandingi Bank Konvensional. Itu dikarenakan, data yang dikerluarkan oleh Statistik Perbankan Syariah (SPS) menyatakan Bank Syariah lebih tinggi persentase pertumbuhannya dibanding Bank Konvensional. Akan Tetapi, itu tidak bisa menjamin kelangsungan pertumbuhan nasabah secara stabil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kestabilan pertumbuhan nasabah.

Akan tetapi Bank Syariah masih memiliki kendala dan kekurangan dalam mengimplementasikan sistem mereka ke masyarakat dibanding Bank konvensional. Masyarakat cenderung lebih memahami sistem suku bunga yang memang telah lama ada pada bank konvensional daripada sistem bagi hasil yang masih baru. Secara garis besar sebenarnya dengan adanya akad bagi hasil pada Bank Syariah, ini memudahkan bagi masyarakat yang ingin memiliki usaha UMKM karna sangat terbantu dengan adanya sistem bagi hasil. Bank syariah sendiri memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi jika dilihat dari segi perkembangannya yang secara bertahap.

Dengan adanya Bank konvensional yang membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan beragamnya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan antara kedua jenis Bank tersebut, maka penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank konvensional dan Bank syariah dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah”** Studi Kasus Pada Bank Bni Dan Bank Bni Syariah Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka pokok permasalahan pada penelitian kali ini adalah Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank konvensional dengan Bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara Bank konvensional dan Bank syariah serta membandingkan kinerja keuangan di antara keduanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam perbedaan antara Bank konvensional dan Bank syariah di Indonesia serta perbandingan kinerja keuangan di antara keduanya secara *real* dan membandingkannya dengan teori-teori yang didapat dari literatur maupun dari mata kuliah yang diajarkan kepada penulis.

2. Bagi Industri Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memacu industri perbankan konvensional yang belum memiliki produk perbankan syariah untuk mulai membuka unit usaha syariah untuk memfasilitasi masyarakat

3. Bagi almamater

- a. Untuk tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 11.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan harapan untuk menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kerangka teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian kerangka teori.

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2014).

2.1.2 Bank Konvensional

2.1.2.1 Pengertian Bank Konvensional

Menurut Yusuf (2015), Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan menurut Triandaru (2006), Bank konvensional yaitu Bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun.

2.1.2.2 Kegiatan Usaha Bank Konvensional

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2011), kegiatan usaha Bank

Konvensional terdiri dari:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
17. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.1.3 Bank Syariah

2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

2.1.3.2 Kegiatan Usaha Bank Syariah

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2011) kegiatan usaha Bank umum syariah terdiri dari:

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang diper-samakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah* berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau BI.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
21. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.

24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
25. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

2.1.4 Perbedaan Umum Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tabel 2.1

Keterangan	Bank Konvensional	Bank Syariah
Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Positif	Hukum Islam dan Hukum Positif
Lembaga Penyelesaian Senketa	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI)
Struktur Organisasi	Tidak ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Investasi	Halal dan Haram	Halal
Prinsip Organisasi	Perangkat Bunga	Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa
Tujuan	<i>Profit Oriented</i>	<i>Profit and Falah Oriented</i>
Hubungan Nasabah	Debitur-Kreditur	Kemitraan

Sumber: Dewi Gemala (2006)

Persyaratan umum pembiayaan dan lain sebagainya akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Secara khusus perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu konsep halal konsep yang paling

utama dalam investasi yang di laksanakan perbankan syariah yang menjadi pembeda utama antara kedua system perbankan tersebut.

Dalam struktur organisasi bank syariah memiliki struktur yang sama dengan Bank konvensional dalam hal komisaris dan direksi, namun unsur utama yang membedakannya adalah keberadaan DPS yang bertugas mengawasi operasional Bank Syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis Syariah. Dalam melakukan penghimpunan dana Bank Konvensional dan Syariah mempunyai perbedaannya itu, nasabah yang menyerahkan dananya pada Bank Konvensional untuk mengharapkan bunga dari dana yang di simpan tersebut. Sedangkan Bank Syariah nasabah menyerahkan dananya untuk di investasikan dalam berbagai pembiayaan.

2.1.5 Perbedaan Bunga dengan Bagi Hasil

Tabel 2.2

Bunga	Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu Untung.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	3. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.	4. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
5. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	5. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001)

2.1.6 Perbedaan Kredit pada Bank Konvensional dan *Musyarakah* pada Bank Syariah

Tabel 2.3

Kredit	Musyarakah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai perangkat bunga. 2. Hubungan dengan nasabah sebagai debitur-kreditur. 3. Investasinya bisa halal, subhat, dan haram. 4. Berorientasi hanya pada duniawi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan bagi hasil dan margin keuntungan. 2. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan. 3. Melakukan investasi yang halal saja. 4. Berorientasi keutunngan duniawi dan ukrawi.

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001)

2.1.7 Definisi Kinerja Keuangan

Fivtina (2015) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis keuangan, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran Bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian kondisi likuiditas Bank adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Sedangkan penilaian aspek profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menciptakan profit. Dengan kinerja Bank yang baik pada akhirnya

akan berdampak baik bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal Bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan, Bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan Bank, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.8 Definisi dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor, serta pandangan ke dalam mengenai bagaimana suatu dana dapat diperoleh. Hasil dari rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun dari pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya Bank dalam memberikan fasilitas kredit, dan investor dalam merencanakan modalnya (Fivtina, 2015)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Menurut Martono (2007), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan Bank, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu Bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu Bank dikatakan likuid apabila Bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua

depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005).

Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dari manajemen dalam mengelola usahanya.

3. Rasio Permodalan (*Solvability Ratio*)

Bank pada umumnya dan Bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi Bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal Bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia, dan kantor cabang Bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital* (Fivtina, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

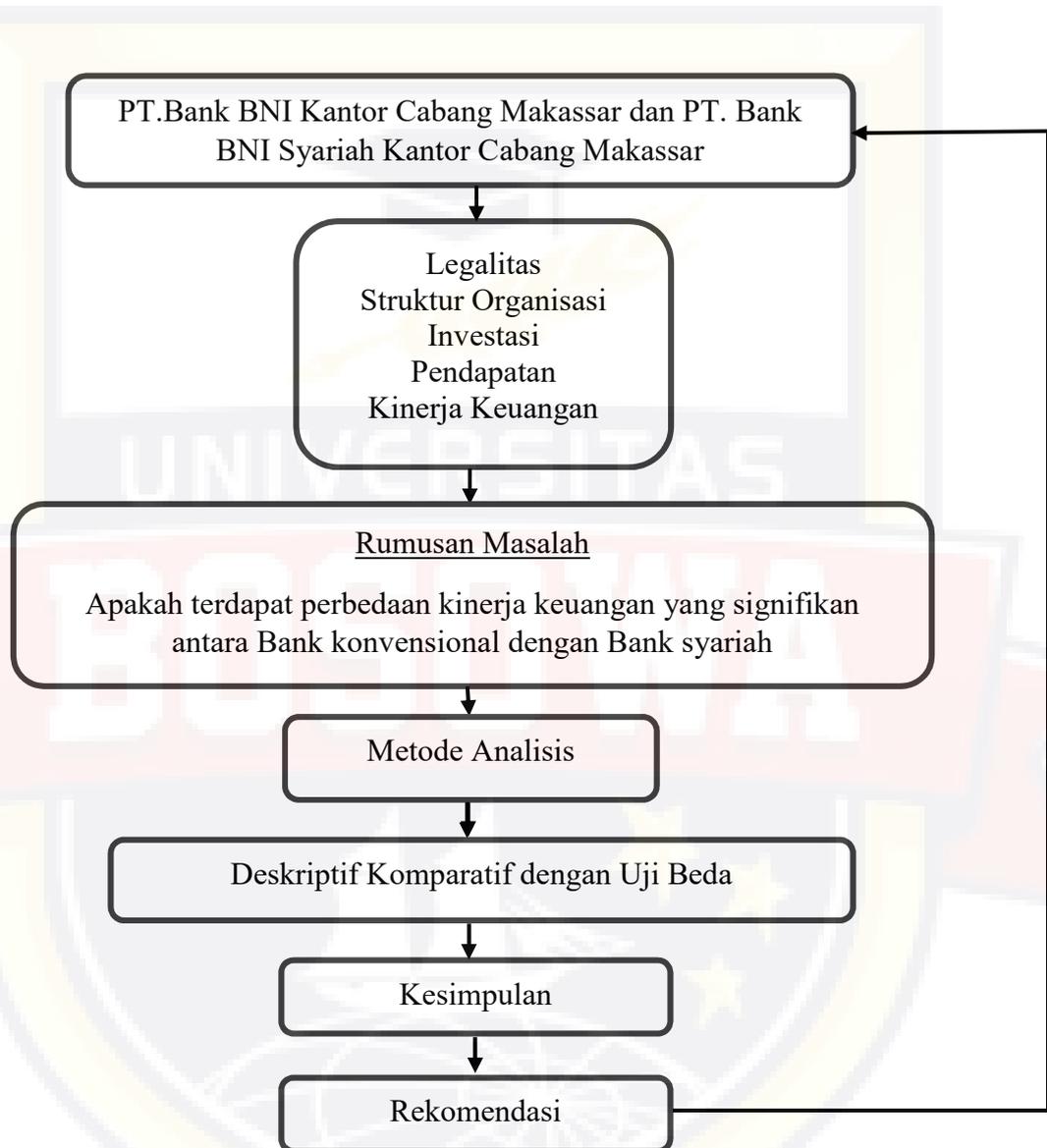
Penelitian Terdahulu					
No.	Judul Penelitian	Penulis	Objek dan Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency, and Stability</i>	Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, Tahun 2013	- Perbandingan model bisnis dan efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah di 22 negara. - Variabel Dependen: <i>ratio of fee-based income to total operating income, non-deposit funding, LDR, CIR, overheads, loan loss reserves, loan loss provisions, NPL,</i>	Regresi Berganda	- Terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dalam orientasi bisnis. - Bank-bank syariah kurang efektif biaya, tetapi memiliki rasio intermediasi yang lebih tinggi, kualitas aset yang lebih tinggi, dan dikapitalisasi lebih baik. - Terdapat variasi lintas negara yang besar pada perbedaan antara bank konvensional dan syariah, serta pada bank syariah dengan ukuran yang berbeda. - Selain itu, temuan menunjukkan bahwa bank syariah dikapitalisasi lebih baik, memiliki kualitas aset yang lebih tinggi, dan cenderung <i>disintermediate</i> selama krisis. Kinerja saham

No.	Judul Penelitian	Penulis	Objek dan Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<i>earnings assets, fixed assets.</i>		yang lebih baik dari bank syariah yang terdaftar selama krisis baru- baru ini juga karena
2.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia	Elsa Fibeany Liora, Taufeni Taufik, Yuneita Anisma Tahun 2013	- Perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2010-2012 dengan menggunakan rasio keuangan. - Variabel: CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.	- Uji beda dua rata-rata (<i>Independent sample t-test</i>). - Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk pengujian normalitas data.	- Hasil menunjukkan bahwa nilai NPL, ROA, dan BOPO tidak berbeda secara signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Nilai CAR dan LDR menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perbankan
3.	<i>Islamic versus Conventional Banks in the GCC countries: A Comparative Study Using</i>	Karim Ben Khediri Tahun 2014	- Analisis fitur bank islam dan konvensional dinegara <i>GulfCooperation Council (GCC)</i> selama periode 2003-2010 meliputi tahun krisis 2007/2008 pada 44 bank yariah	Model klasifikasi parametrik dan non parametrik (analisis diskriminan linier, regresi logistik, pohon klasifikasi,	- Hasil univariat menunjukkan bahwa bank-bank islam, pada rata-rata, lebih menguntungkan, lebih likuid, dikapitalisasi lebih baik, dan memiliki

Sumber : Data telah diolah 2019

2.3 Kerangka Fikir

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dikembangkan berdasarkan kerangka pemikiran yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank konvensional dengan Bank syariah.

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bank BNI Syariah Cab. Kota Makassar yang terletak di Jl. DR. Ratulangi, Parang, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian karena kantor ini merupakan kantor cabang utama yang ada di Kota Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama ± 2 bulan, dimulai pada bulan Mei hingga bulan Juni 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari Bank BNI dan BNI Syariah Kota Makassar yang berupa angka-angka, dalam bentuk laporan keuangan selama periode 2015-2017

b. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk format informasi tertulis, seperti data dari buku, karya ilmiah, jurnal, serta dokumen *web*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bank BNI dan Bank BNI syariah di Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku yang berhubungan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini.
2. Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data terhadap jurnal pribadi, data server, dokumen website dan lain-lain.
3. Metode Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif, karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis *Financial Ratio Analysis* (FRA) untuk membandingkan rata-rata masing-masing rasio pada Bank konvensional dan Bank syariah dan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

1. *Financial Ratio Analysis* (FRA)

Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor, serta pandangan ke dalam mengenai bagaimana suatu dana dapat diperoleh.

Hasil dari rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun dari pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya Bank dalam memberikan fasilitas kredit, dan investor dalam merencanakan modalnya.

Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kinerja dari kedua jenis Bank. Untuk mengukur kinerja, rasio keuangan telah digunakan cukup umum dan luas dalam literatur. Misalnya, regulator Bank menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja Bank (Samad & Hassan, 2000) memberikan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Bank.

Financial Ratio Analysis (FRA) digunakan dengan membandingkan rata-rata dari masing-masing rasio pada Bank konvensional dan Bank syariah. *Financial Ratio Analysis* (FRA) memungkinkan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan antara perusahaan, antara industri, antara periode waktu yang berbeda untuk satu perusahaan dan antara satu perusahaan dan rata-rata industri. Kinerja Bank dapat diperiksa dari berbagai perspektif termasuk biaya, pendapatan, dan laba. *Financial Ratio Analysis* (FRA) mudah digunakan untuk menghitung dan menafsirkan serta cocok untuk kedua perbandingan antar Bank dan perbandingan antara Bank dan rata-rata patokan sektor industri (Onakoya, et al., 2013). Pada penelitian ini, rasio-rasio keuangan tersebut dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas

2. Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-Test*)

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu Bank konvensional dan kategori yang kedua yaitu Bank syariah. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011). Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Standar *error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda dua rata-rata ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Uji ini digunakan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penentuannya adalah sebagai berikut:

Jika uji F dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) untuk uji t. Jika uji t signifikansinya $< 0,05$, maka dapat dikatakan pada kinerja keuangan Bank

konvensional dengan Bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika uji t signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa pada kinerja keuangan Bank konvensional dengan Bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika uji F dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan uji t sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) untuk uji t. Jika uji t dengan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa pada kinerja keuangan Bank konvensional dengan Bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika signifikansinya $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa pada kinerja keuangan Bank konvensional dengan Bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Deskriptif Komparatif

Sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan

penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan produksi hasil penelitian di tahun 2017.

3.5 Definisi Operasional

1. Bank Syariah adalah Bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.
2. Bank Konvensional adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dimana bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk simpanan atau kredit dan menerapkan biaya untuk jasa bank lainnya.
3. Bunga Bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh Bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).
4. Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka

hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Bank Konvensional

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan

dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana

pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Bank BNI

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

Misi Bank BNI

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.1.3 Budaya Perusahaan

Budaya Kerja BNI "PRINSIP 46" merupakan tuntunan perilaku insan BNI, terdiri dari :

a) Empat Nilai Budaya Kerja BNI

1. Profesionalisme
2. Integritas
3. Orientasi Pelanggan
4. Perbaikan Tiada Henti

b) Enam Nilai Perilaku Utama Insan BNI

1. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
2. Jujur, Tulus dan Ikhlas
3. Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
4. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
5. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
6. Kreatif dan Inovatif

4.1.1.5 Tugas dan Wewenang dalam struktur Organisasi BNI

1. Penyeliaan Direktur Utama

a) Satuan Pengawasan Intern (SPI)

- a. Melakukan pengendalian intern agar kegiatan bank sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan yang berlaku
- b. Pengelompokan fungsi organisasi dilakukan per fungsi (dhl per wilayah)

b) Divisi perencanaan Strategis (REN)

- a. Melakukan Perencanaan strategis BNI baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, riset bisnis, ekonomi, manajemen, statistik serta *organization development* BNI

c) Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan (KMP)

- a. Bertindak sebagai *corporate secretary*
- b. Menyediakan dukungan kesekretariatan dan kerumahtanggaan Direksi dan Komisaris

2. Penyeliaan Wakil Direktur Utama

a) Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Mengelola SDM BNI yang mengarah kepada Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDM-BK)

b) Divisi pendidikan dan Pelatihan (LPN)

- a. Menampung seluruh fungsi dan aktivitas pendidikan dan pelatihan bagi seluruh pegawai BNI
- b. Mengelola dan mengembangkan *e-learning* (*Learning*

Management System)

c) Divisi Risiko Kredit (DRK)

- a. Melakukan fungsi sebagai *four eyes* dalam proses kredit dan pengelolaan risiko kredit

3. Penyeliaan Direktur Konsumer

a) Divisi Kredit Konsumen (KSN)

- a. Mengelola kredit consumer
- b. Menyelia Sentra Kredit Konsumer (SKK)

b) Divisi Bisnis Kartu (BSK)

- a. Mengembangkan dan memasarkan kartu kredit dan bisnis lainnya yang terkait
- b. Melakukan pengelolaan bisnis kartu kredit BNI

c) Divisi Dana dan Jasa Konsumen (DJK)

- a. Mengelola produk dan jasa di segmen konsumen

d) Divisi Wealth Management

- a. Menyediakan berbagai produk untuk nasabah 'high networth'
- b. Melakukan pemasaran bersama antara BNI dengan perusahaan anak serta perusahaan asuransi lainnya
- c. Pemasaran dilakukan di cabang-cabang BNI

e) Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan

- a. Mengelola produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Simponi
- b. Mengembangkan dan memasarkan produk-produk DPLK

4. Penyeliaan Direktur Usaha Kecil, Menengah dan Syariah

a) Divisi Usaha Kecil (USK)

- a. Mengelola kredit kecil
- b. Menyelia Sentra Kredit Kecil (SKC)

b) Divisi Usaha Menengah (UMN)

- a. Mengelola kredit menengah
- b. Menyelia Sentra Kredit Menengah (SKM)

c) Divisi Usaha Syariah (USY)

- a. Mengembangkan dan mengelola bisnis syariah
- b. Menyelia Cabang Syariah

5. Penyeliaan Direktur Korporasi

a) Divisi Korporasi Satu (KPS)

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan kredit korporasi 1

b) Divisi Korporasi Dua (KPD)

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan kredit korporasi 2

c) Divisi Kredit Khusus (KKS)

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan kredit khusus, meliputi penyelamatan dan penyelesaian kredit
- b. Menyelia Area Kredit Khusus di Wilayah

d) Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi (JDI)

- a. Mengelola dana institusi dan jasa keuangan

6. Penyeliaan Direktur Tresuri dan Internasional

a) Divisi Treasury

a. Mengelola bisnis *treasury*, baik di *dealing room* maupun *non-dealing room*

b. Mengelola likuiditas dan ALMA BNI

b) Divisi Internasional

a. Mengelola Bisnis Internasional

b. Menyelia Cabang Luar Negeri dan TPC (*Trade Processing Centre*)

c. Memasarkan dan mengelola hubungan dengan bank koresponden dan lembaga keuangan lainnya

7. Penyeliaan Direktur Keuangan

a) Divisi Pengendalian Keuangan (PKU)

a. Menyediakan laporan keuangan BNI

b. Melakukan integrasi keuangan, analisa strategis keuangan dan manajemen biaya

b) Unit Pengembangan Perusahaan Anak (PPA)

a. Bertanggung jawab dalam pengembangan Perusahaan Anak BNI

b. Fokus pengelolaan yaitu : BNI Securities, BNI Multifinance, dan BNI Life

c) Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan (KMP)

a. Melakukan pengelolaan hubungan investor, komunikasi internal dan eksternal serta pengelolaan *branding* dan CI

8. Penyeliaan Direktur Jaringan dan Operasi

- a) Divisi Jaringan dan Layanan (JAL)
 - a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan *network* di Cabang dan Wilayah

- b. Mengembangkan, memantau peningkatan layanan BNI secara keseluruhan

- b) Divisi Operasional (OPR)

- a. Mengelola aktivitas operasional unit bisnis BNI
 - b. Sentra Administrasi Kredit

- c) Divisi Umum (UMM)

- a. Mempunyai tanggung jawab utama yang berkaitan dengan pengadaan dan logistic
 - b. Memelihara aktiva tetap BNI

9. Penyeliaan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- a) Divisi Kepatuhan (KPN)

- a. Melaksanakan fungsi *compliance*
 - b. Mempunyai *Quality Assurance* (QA) untuk membantu tugasnya, yang tersebar di seluruh unit BNI

- b) Divisi Hukum (HUK)

- a. Mengelola dan mengkaji aspek hukum atau legal BNI
 - b. Menyelesaikan perkara BNI (pidana dan perdata)

- c) Divisi Manajemen Risiko (MAR)

- a. Melakukan pengelolaan risiko dan pengelolaan kebijakan kredit dan kebijakan lain yang berkaitan dengan aktiva produktif

10. Penyelesaian Direktur EVP Change Management Office

a) Change Management Office (CMO)

- a. Bertanggung jawab terhadap implementasi inisiatif atau program strategis yang bersifat *bankwide (major change)*, lintas divisi atau sektor dapat terintegrasi dan terkoordinasi untuk mempercepat akselerasi perubahan di BNI

11. Penyelesaian Direktur Chief Information Officer

a) Divisi Teknologi Informasi (TEK)

- a. Bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem teknologi BNI secara keseluruhan
- b. Mengendalikan permasalahan di bidang operasional TI

4.1.2 Bank Syariah

4.1.2.1 Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet

yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

4.1.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi BNI Syariah

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.2.3 Budaya Kerja Perusahaan

Selain mendasarkan kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki Budaya Kerja yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu Amanah dan Jama'ah.

1. Amanah
 - a. Jujur dan menepati janji
 - b. Bertanggung jawab
 - c. Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
 - d. Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah
 - e. Melayani melebihi harapan
2. Jama'ah

- a. Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif
 - b. Membangun sinergi secara profesional
 - c. Membagi pengetahuan yang bermanfaat
 - d. Memahami keterkaitan proses kerja
 - e. Memperkuat kepemimpinan yang efektif
3. Hasanah

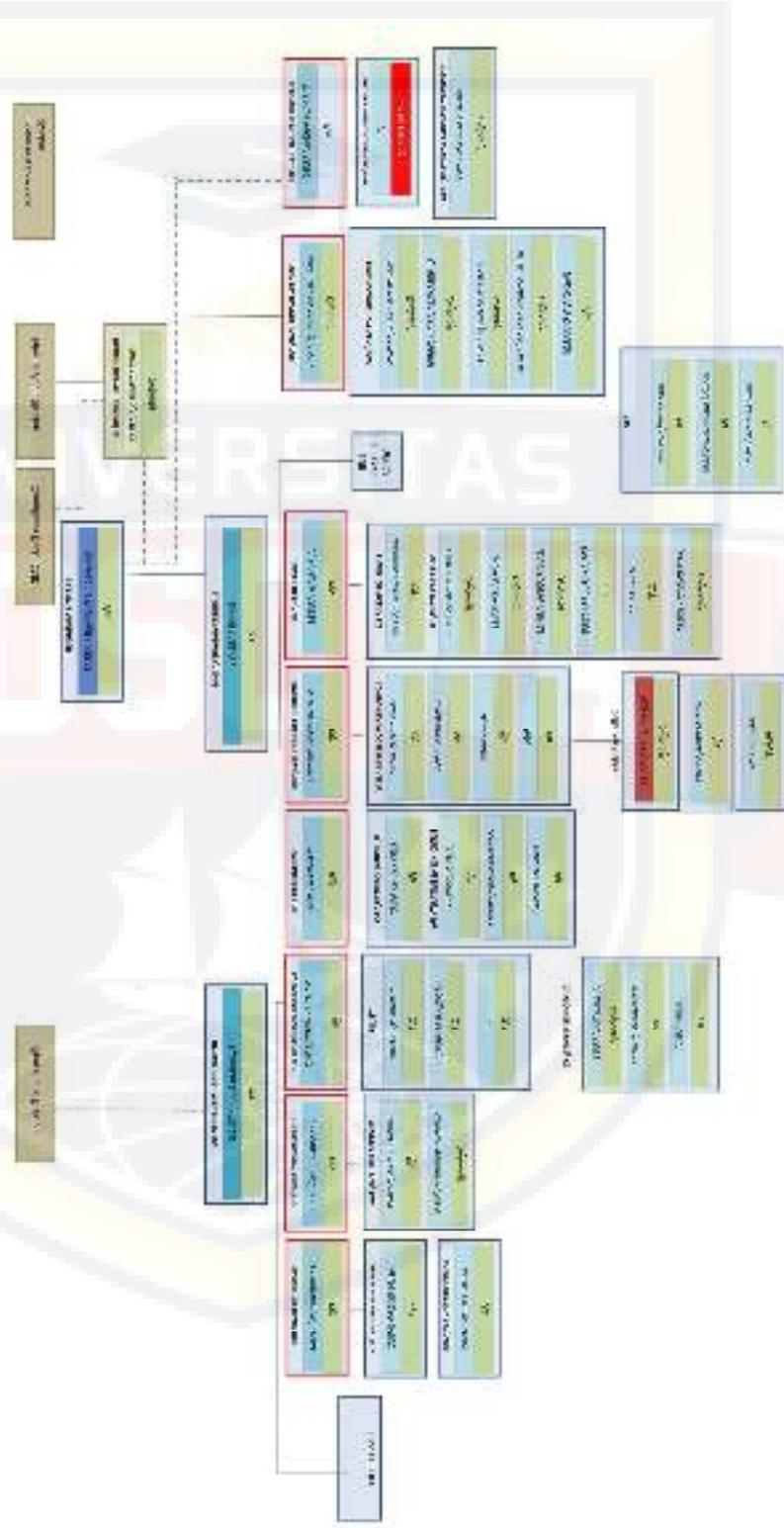
Merupakan Budaya Kerja Perusahaan (*Corporate Value*) BNI Syariah yang menjadi karakter utama bagi karyawan dan perusahaan sehingga BNI Syariah dapat mudah dikenal.

Tata Nilai ini disusun dengan semangat memberikan kebaikan dengan cara membangun nilai – nilai, baik pada setiap Produk, Jasa serta perilaku keseharian Insan Hasanah. Sosok Insan Hasanah dicapai secara kolektif dengan melaksanakan pilar – pilar Amanah dan Jamaah.

Hasanah merupakan corporate campaign BNI Syariah yang memiliki makna “segala kebaikan” bagi diri sendiri, masyarakat, maupun

4.1.2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.3
Struktur Organisasi
Bank BNI Syariah Cabang Makassar
 9422243441 E61483D A07H4X IEG3H4GRO RUTJ4RTZ



Sumber : Dokumen resmi PT Bank BNI Syariah Makassar 2019

4.1.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Uraian terhadap masing-masing jabatan dituangkan dalam sebuah buku Pedoman Perusahaan (BPP). Dalam BPP tersebut telah dijelaskan secara rinci mengenai ikhtisar jabatan dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan. Untuk lebih jelasnya tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang

- a. Bertanggungjawab terhadap seluruh pencapaian seluruh target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas operasional cabang
- c. Melakukan supervisi terhadap setiap *unit*/seksi dicabang untuk melaksanakan pencapaian target pemasaran dan operasional sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Bertanggungjawab terhadap penyaluran pembiayaan yang disalurkan melalui cabang dan melakukan *monitoring* dan pengawasan agar tetap *comply-with* dengan ketentuan yang telah diteapkan.
- e. Bertanggung jawab terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) kantor cabang.
- f. Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan kantor cabang.
- g. Membangun dan meningkatkan *relation* dengan semua *shareholder* dan *stake-holder* diwilayah kerja cabang.

2. Pimpinan Seksi Akuntansi dan Pelaporan

- a. *Memonitoring* mutasi pada neraca dan laba rugi
- b. Melakukan *review* transaksi *teller*
- c. Berkoordinasi dengan teller, SA dan penanggung jawab VBS secara langsung.
- d. Melakukan konsolidasi RAK ataupun giro antar bank dengan divisi UUS.
- e. Melakukan koordinasi dengan kepala seksi umum dan kepala seksi pemasaran perihal putusan pembiayaan.
- f. Menjaga stabilitas cabang.
- g. Menjaga keharmonisan kinerja secara *internal* dan secara *eksternal*.
- h. Menyampaikan laporan bulanan cabang ke kantor pusat ataupun bank indonesia.
- i. Bertanggungjawab atas kunci ruang khasanah dan brangkas.

3. Pimpinan Pemasaran dan *Treasury*

- a. *Monitoring* ansuran nasabah.
- b. Bertanggung jawab memantau dan melaporkan pelaksanaan pembiayaan.
- c. Bertanggung jawab dalam memastikan perikatan hukum (akad,HT, dan FEO) secara sempurna dan memastikan kesempurnaan penutupan asuransi terhadap debitur.
- d. Sosialisasi nasabah funding nasabah *lending*.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan perbulan pada PT Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar yaitu selama periode 2015 sampai pada tahun 2017 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah, kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengukuran rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil pengolahan data laporan keuangan PT Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar yaitu selama periode 2015 sampai pada tahun 2017 :

Tabel 4.1.

Hasil pengolahan data laporan keuangan PT Bank BNI

Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017

Keterangan	BANK BNI MAKASSAR		
	2015	2016	2017
<i>Cash Asset</i>	12.890.427	11.167.643	11.577.664
<i>Total Deposit</i>	353.936.880	415.453.084	492.747.948
<i>Total Loans</i>	314.066.531	376.594.527	426.789.981
<i>Total Asset</i>	508.595.288	603.031.880	709.330.084
<i>Equity Capital</i>	73.450.230	89.254.000	100.903.304
<i>Securities</i>	9.963.803	23.855.857	36.358.994
<i>Operating Income</i>	11.412.081	13.472.976	16.340.178
<i>Operating Expense</i>	16.509.898	16.480.092	17.865.414
<i>Net Income</i>	9,272,696	11,410,196	13,770,592
<i>Equity Income</i>	73.450.230	89.254.000	100.903.304

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengolahan data laporan keuangan PT Bank BNI Makassar tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan jumlah tingkat *Total Deposit*, *Total Loans*, *Total Asset*, *Equity Capital*, *Securities*,

Operating Income, Net Income, dan Equity Income mengalami peningkatan. Sedangkan *Cash Asset* dan *Operating Expense* mengalami fluktuasi yaitu penurunan pada tahun 2016 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017.

Tabel 4.2.
Hasil pengolahan data laporan keuangan PT Bank BNI Syariah
Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017

Keterangan	BANK BNI SYARIAH MAKASSAR		
	2015	2016	2017
<i>Cash Asset</i>	145.965	159.912	233.726
<i>Total Deposit</i>	2.780.736	4.079.084	5.970.787
<i>Total Loans</i>	580.340	930.007	1.502.849
<i>Total Asset</i>	14.559.030	28.314.175	34.822.442
<i>Equity Capital</i>	2.215.658	3.807.298	2.486.566
<i>Securities</i>	2.301.687	3.928.455	5.175.433
<i>Operating Income</i>	265.658	391.130	422.913
<i>Operating Expense</i>	1.193.136	1.282.894	1.293.570
<i>Net Income</i>	228.525	277.380	306.690
<i>Equity Income</i>	2.215.658	3.807.298	2,486.566

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil pengolahan data laporan keuangan PT Bank BNI Syariah Makassar tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan jumlah tingkat *Cash Asset, Total Deposit, Total Loans, Total Asset, Securities, Operating Income, Net Income, dan Equity Income* mengalami peningkatan. Sedangkan *Equity Capital* mengalami fluktuasi yaitu penurunan pada tahun 2016 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 akan tetapi *Equity Income* mengalami penurunan di tahun 2017

4.3 Analisis Data

4.3.1 *Financial Ratio Analysis*

Pada penelitian ini, rasio-rasio keuangan tersebut dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas

Adapun *Financial Ratio Analysis* yang akan digunakan untuk analisis data pada PT. Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Berikut hasil dari rasio Likuiditas antara PT Bank BNI dan Bank BNI Syariah :

1. Quick Rasio (mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan yaitu pemilik giro, tabungan dan deposito dengan harta yang paling likuid).

Rumus : $QR = (\text{Cash Asset})/(\text{Total Deposit}) \times 100\%$

- a) Besarnya QR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Tahun 2015

Besar QR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} QR &= \frac{12.890.427}{353.936.880} \times 100\% \\ &= 3,64\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar QR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{11.167.643}{415.453.084} \times 100\% \\ &= 2,68\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar QR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{11.577.643}{492.747.948} \times 100\% \\ &= 2,34\% \end{aligned}$$

b) Besarnya QR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar QR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{145.965}{2.780.736} \times 100\% \\ &= 5,24\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar QR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{159.912}{4.079.084} \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar QR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{233.726}{5.970.787} \times 100\% \\ &= 3,91\% \end{aligned}$$

2. Loan to Deposit Rasio (mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri).

Rumus : $\text{LDR} = (\text{Total Loans})/(\text{Total Deposit}+\text{Equity}) \times 100\%$

Besarnya LDR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{314.066.531}{353.936.880} \times 100\% \\ &= 88,73\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{376.594.527}{415.453.084} \times 100\% \\ &= 90,64\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar LDR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{426.789.981}{492.747.948} \times 100\% \\ &= 86,61\% \end{aligned}$$

Besarnya LDR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar LDR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{17.765.097}{19.322.755} \times 100\% \\ &= 91,94\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{20.494.000}{24.232.000} \times 100\% \\ &= 84,57\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar LDR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{23.564.896}{29.379.000} \times 100\% \\ &= 80,21\% \end{aligned}$$

3. Asset to Loan Ratio (mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank). Rumus : $ALR = (\text{Total Loans})/(\text{Total Asset}) \times 100\%$

Besarnya ALR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar ALR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ALR} &= \frac{314.066.531}{508.595.288} \times 100\% \\ &= 61,75\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar ALR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ALR} &= \frac{376.594.527}{603.031.880} \times 100\% \\ &= 62,45\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar ALR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ALR} &= \frac{426.789.981}{709.330.084} \times 100\% \\ &= 60,16\% \end{aligned}$$

Besarnya ALR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar ALR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ALR} &= \frac{580.340}{14.559.030} \times 100\% \\ &= 39,86\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar LDR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{930.007}{28.314.175} \times 100\% \\ &= 32,84\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar ALR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ALR} &= \frac{1.502.981}{34.882.084} \times 100\% \\ &= 43,15\% \end{aligned}$$

Berikut tabel dan diagram rasio likuiditas PT. Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar periode tahun 2015 -2017 :

Tabel 4.3.

**Hasil Rasio Likuiditas pada PT Bank BNI dan Bank BNI Syariah
Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017**

RASIO LIKUIDITAS						
RASIO (%)	BANK BNI			BANK BNI SYARIAH		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
QR	3.64	2.68	2.34	5.24	3.92	3.91
LDR	88.73	90.64	86.61	91.94	84.57	80.21
ALR	61.75	62.45	60.16	39.86	32.84	43.15

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel dan diagram diatas terlihat bahwa rasio likuiditas yang meliputi QR, LDR, dan ALR pada PT Bank BNI periode 2015 hingga 2017 mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan pada rasio tersebut, sedangkan Pada Bank BNI Syariah periode 2015 hingga 2017 rasio likuiditas yang meliputi QR, LDR, ALR juga mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan pada rasio tersebut.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Berikut perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan :

- 1) Gross Profit Margin (mengukur presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya).

$$\text{Rumus : GPM} = \frac{(\text{Operating Income} - \text{Operating Expense})}{(\text{Operating Income})} \times 100\%$$

Besarnya GPM PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar GPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{11.412.081 - 16.509.898}{11.412.081} \times 100\% \\ &= 4,46\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar GPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{13.472.976 - 16.480.092}{13.472.976} \times 100\% \\ &= 2,23\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar GPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{16.340.178 - 17.865.414}{16.340.178} \times 100\% \\ &= 9,33\% \end{aligned}$$

Besarnya GPM PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar GPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{265.658 - 1.193.136}{265.658} \times 100\% \\ &= 3,49\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar GPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{391.130 - 1.282.894}{391.130} \times 100\% \\ &= 2,27\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar GPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{422.913 - 1.293.570}{422.913} \times 100\% \\ &= 2,05\% \end{aligned}$$

2) Net Profit Margin (mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank).

Rumus : $\text{NPM} = (\text{Net Income})/(\text{Operating Income}) \times 100\%$

a) Besarnya NPM PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{9.272.696}{11.412.081} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{11.410.196}{13.472.976} \times 100\% \\ &= 84,68\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar NPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{13.770.592}{16.340.178} \times 100\% \\ &= 84,27\% \end{aligned}$$

b) Besarnya NPM PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{228.525}{265.658} \times 100\% \\ &= 86,02\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{277.380}{391.130} \times 100\% \\ &= 70,91\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar NPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{306.690}{422.913} \times 100\% \\ &= 72,51\% \end{aligned}$$

3) Return Equity Capital atau ROE (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income).

Rumus : $\text{ROE} = (\text{Net Income})/(\text{Equity Income}) \times 100\%$

a) Besarnya ROE PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar ROE untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{9.272.696}{73.450.230} \times 100\% \\ &= 12,62\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar ROE untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{11.410.196}{89.254.000} \times 100\% \\ &= 12,78\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar ROE untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{13.770.592}{100.903.304} \times 100\% \\ &= 13,64\% \end{aligned}$$

b) Besarnya ROE PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar ROE untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{228.525}{2.215.658} \times 100\% \\ &= 10,31\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar ROE untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{277.380}{3.807.298} \times 100\% \\ &= 7,2\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar ROE untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{306.690}{2.486.566} \times 100\% \\ &= 12,33\% \end{aligned}$$

Berikut tabel dan diagram rasio profitabilitas PT. Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar periode tahun 2015 -2017 :

Tabel 4.4.

**Hasil Rasio Profitabilitas pada PT Bank BNI dan Bank BNI Syariah
Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017**

RASIO PROFITABILITAS						
RASIO (%)	BANK BNI			BANK BNI SYARIAH		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
GPM	4.46	2.23	9.33	3.49	2.27	2.05
NPM	81.25	84.68	84.27	86.02	70.91	72.51
ROE	12.62	12.78	13.64	10.31	7.2	12.33

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel dan diagram diatas terlihat bahwa rasio likuiditas yang meliputi GPM dan NPM pada PT Bank BNI periode 2015 hingga 2017 mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan, sedangkan rasio ROE cenderung mengalami Kenaikan. Pada Bank BNI Syariah periode 2015 hingga 2017 rasio likuiditas yang meliputi GPM, NPM, dan ROE juga mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan pada rasio tersebut.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Berikut perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan :

- 1) Primary Ratio (mengukur permodalan yang dimiliki bank telah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity).

$$\text{Rumus : PR} = (\text{Equity Capital}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

- a) besarnya PR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Tahun 2015

Besar PR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{73.450.230}{508.595.288} \times 100\%$$

$$= 14,44\%$$

- b. Tahun 2016

Besar PR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{89.254.000}{603.031.880} \times 100\%$$

$$= 14,80\%$$

- c. Tahun 2017

Besar PR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{100.903.304}{709.330.084} \times 100\%$$

$$= 14,25\%$$

- b) Besarnya PR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar PR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{2.215.658}{14.559.030} \times 100\% \\ &= 15,21\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar PR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{3.807.298}{28.314.175} \times 100\% \\ &= 13,44\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar PR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{2.486.566}{34.822.442} \times 100\% \\ &= 7,14\% \end{aligned}$$

2) Risk Asset Ratio (mengukur kemungkinan penurunan risk asset).

$$\text{Rumus : RAR} = \frac{(\text{equity Capital})}{(\text{Total Asset-Cash Asset-Securities})} \times 100\%$$

a) besarnya RAR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar RAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{73.450.230}{485.741.058} \times 100\% \\ &= 15,12\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar RAR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{89.254.000}{568.008.380} \times 100\% \\ &= 15,71\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar RAR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{100.903.304}{661.393.426} \times 100\% \\ &= 15,25\% \end{aligned}$$

b) Besarnya RAR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar RAR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{2.215.658}{12.111.378} \times 100\% \\ &= 18,29\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar RAR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{3.807.298}{24.225.808} \times 100\% \\ &= 15,71\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar RAR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RAR} &= \frac{2.486.566}{29.413.283} \times 100\% \\ &= 8,45\% \end{aligned}$$

- 3) Capital Ratio (mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena ada kegagalan dalam menagih bunga bank).

$$\text{Rumus : CR} = \frac{(\text{Equity Capital})}{(\text{Total Loans})} \times 100\%$$

- a) besarnya CR PT Bank BNI untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar CR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{73.450.230}{314.066.531} \times 100\% \\ &= 23,38\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar CR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{89.254.000}{376.594.527} \times 100\% \\ &= 23,70\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar CR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{100.903.304}{426.789.981} \times 100\% \\ &= 23,64\% \end{aligned}$$

b) Besarnya CR PT Bank BNI Syariah untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Tahun 2015

Besar CR untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{2.215.658}{580.340} \times 100\% \\ &= 38,17\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

Besar CR untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{3.807.298}{930.007} \times 100\% \\ &= 40,09\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

Besar PR untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{2.486.566}{1.502.849} \times 100\% \\ &= 16,54\% \end{aligned}$$

Berikut tabel dan diagram rasio solvabilitas PT. Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar periode tahun 2015 -2017 :

Tabel 4.5

**Hasil Rasio Solvabilitas pada PT Bank BNI dan Bank BNI Syariah
Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017**

RASIO SOLVABILITAS						
RASIO (%)	BANK BNI			BANK BNI SYARIAH		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
PR	14.44	14.8	14.25	15.21	13.44	7.14
RAR	15.12	15.71	15.25	18.29	15.71	8.45
CR	23.38	23.7	23.64	38.17	40.09	16.54

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel dan diagram diatas terlihat bahwa rasio solvabilitas yang meliputi PR dan CR pada PT Bank BNI periode 2015 hingga 2017 mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan, sedangkan rasio RAR cenderung mengalami Kenaikan. Pada Bank BNI Syariah periode 2015 hingga 2017 rasio likuiditas yang meliputi PR, RAR, dan CR juga mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan pada rasio tersebut.

4.3.2 Uji Dua Beda Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu Bank konvensional dan kategori yang kedua yaitu Bank syariah. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji beda ini

dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar eror perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Berikut table hasil dari *Financial Ratio Analysis* yang dimana meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solfabilitas pada Bank BNI Konvensional dan Bank BNI Syariah Makassar:

Tabel 4.6
Hasil Rasio Analisis Financial Ratio pada PT Bank BNI dan Bank BNI
Syariah Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017

Rasio %	FINANCIAL RASIO					
	BANK BNI			BANK BNI SYARIAH		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Rata-Rata Rasio	270.0967	273.53	274.0633	260.75	224.79	224.87
TOTAL	817.69			710.41		

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan table di atas maka dapat dihitung uji dua beda rata-rata antara PT Bank BNI dan PT Bank Syariah, dengan menjumlah formulasi uji beda, sebagai berikut

$$t = \frac{817.69 - 710.41}{0.05}$$

$$t = \frac{107.28}{0.05}$$

$$t = 21.45 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan perbedaan antara Bank BNI dan Bank BNI Syariah yang di jumlahkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2015-2017 dengan nilai perbedaan sebesar 107.28, dengan nilai eror sebesar 0,05 atau 5% Maka diperoleh nilai eror sebesar 21,45% artinya bahwa Bank BNI konvensional memiliki perbedaan dengan Bank BNI Syariah sebesar 85,83%

4.3.3 Deskriptif Komparatif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif.

Komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu metode deskriptif-komperatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data kinerja keuangan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 , yang dimna jumlah rata-rata dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas akan dibandingkan, berikut ini adalah diagram perbandingan kedua Rasio pada PT Bank BNI dan PT Bank BNI Syariah Makassar.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT Bank BNI dan Bank BNI Syariah Makassar tahun 2015 sampai pada tahun 2017

Rasio %	BANK BNI			BANK BNI SYARIAH		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Rasio Likuiditas						
QR	3.64	2.68	2.34	5.24	3.92	3.91
LDR	88.73	90.64	86.61	91.94	84.57	80.21
ALR	61.75	62.45	60.16	39.86	32.84	43.15
Rasio Profitabilitas						
GPM	4.46	2.23	9.33	3.49	2.27	2.05
NPM	81.25	84.68	84.27	86.02	70.91	72.51
ROE	12.62	12.78	13.64	10.31	7.2	12.33
Rasio Solvabilitas						
PR	14.44	14.8	14.25	15.21	13.44	7.14
RAR	15.12	15.71	15.25	18.29	15.71	8.45
CR	23.38	23.7	23.64	38.17	40.09	16.54
Rata-Rata Rasio	270.096	273.53	274.063	260.75	224.79	224.87
TOTAL		817.69			710.41	

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan Diagram di atas, PT. Bank BNI Makassar dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Quick Ratio* meninhkat dari 3,64 menjadi 2,68 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 2,68 menjadi 2,34. Sedangkan *Loans to Deposit Ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio* meningkat dari 88,73 menjadi 90,64 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 90,64 menjadi 86,61. *Asset to Loan Ratio* pada Bank BNI dari

tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Asset to Loan Ratio* meningkat dari 61,75 menjadi 62,45 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 62,45 menjadi 60,16. *Gross Profit Margin* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Gross Profit Margin* menurun dari 4,46 menjadi 2,23 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 2,23 menjadi 9,33. *Net Profit Margin* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Net Profit Margin* meningkat dari 81,25 menjadi 84,68 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 84,68 menjadi 84,27. *Return Equity Capital* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return Equity Capital* menurun dari 12,62 menjadi 12,78 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 12,78 menjadi 13,64. *Primary Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Primary Ratio* meningkat dari 14,44 menjadi 14,80 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 14,80 menjadi 14,25. *Risk Asset Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Risk Asset Ratio* meningkat dari 15,12 menjadi 15,71 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 15,71 menjadi 15,25. *Capital Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Capital Ratio* menurun dari 23,38 menjadi 23,7 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 23,7 menjadi 23,64.

Berdasarkan Tabel di atas, PT. Bank BNI Syariah Makassar dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Quick Ratio* meningkat dari 5,24 menjadi 3,92 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 3,92 menjadi 3,91. Sedangkan *Loans to Deposit Ratio* dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio* menurun dari 91,94 menjadi 84,57 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 84,57 menjadi 80,21. *Asset to Loan Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Asset to Loan Ratio* menurun dari 39,86 menjadi 32,84 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 32,84 menjadi 43,15. *Gross Profit Margin* pada Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Gross Profit Margin* menurun dari 3,49 menjadi 2,27 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 2,27 menjadi 2,05. *Net Profit Margin* pada Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Net Profit Margin* menurun dari 86,02 menjadi 70,91 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 70,91 menjadi 72,51. *Return Equity Capital* pada Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan

rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return Equity Capital* menurun dari 10,31 menjadi 7,20 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari 7,20 menjadi 12,33. *Primary Ratio* pada Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Primary Ratio* menurun dari 15,21 menjadi 13,44 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 13,44 menjadi 7,14. *Risk Asset Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Risk Asset Ratio* meningkat dari 18,29 menjadi 15,71 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 15,71 menjadi 8,45. *Capital Ratio* pada Bank BNI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau ketidak tetapan rasio, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Capital Ratio* meningkat dari 38,17 menjadi 40,09 Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 40,09 menjadi 16,54.

Secara garis besar, dari hasil tabel diatas didapatkan perbedaan antara Bank BNI dan Bank BNI Syariah melalui rata-rata rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang di jumlahkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2015-2017 dengan nilai perbedaan sebesar 107.28, dengan nilai eror sebesar 0,05 atau 5% Maka diperoleh nilai eror sebesar 21,45% artinya bahwa Bank BNI konvensional memiliki perbedaan dengan Bank BNI Syariah sebesar 85,83%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini akhirnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BNI dengan Bank BNI Syariah. Singkat kata, kinerja Bank BNI lebih baik dibandingkan dengan Bank BNI Syariah, secara keseluruhan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sama baiknya, dikarenakan bank konvensional lebih baik dalam rasio likuiditas, rasio profitabilitas sedangkan bank syariah lebih baik dalam solvabilitas.
2. Analisis penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata rasio keuangan pada Bank BNI Konvensional meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang di jumlahkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2015-2017 dengan nilai 817.69 lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan Bank BNI Syariah memperoleh jumlah rata-rata selama 3 tahun berturut-turut dari 2015 sampai 2017 yaitu 710.41 dengan nilai perbedaan sebesar 85.83%
3. Penelitian ini menggunakan Analisis Financial Ratio yang dimana meliputi tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Setelah itu menggunakan Uji beda dua rata-rata dan Deskriptif Komparatif

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu :

1. Bank BNI Syariah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank BNI Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya tidak hanya pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah Makassar, namun juga pada jenis perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ashraf, A Mia & Zia ur Rehman. 2011. "The performance analysis of Islamic and conventional bank the Pakistan perspective". *Journal of Money, Investment, and Banking*. Vol. 22 (1).
- Beck, Thorsten. 2013. *Islamic vs Conventional banking : Business model, efficiency and stability*. *Journal of Banking & Finance* 37 (2013) 433-447. France
- Booklet Perbankan Indonesia 2011, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.
- Dermiguc-Kunt, Asli and Enrica Detraglache. 2013. *The Determinants of Banking Crises: Evidence from Developing and Developed Countries*. IMF Working Paper.
- Dewi, Gemala. 2006. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Cetakan ke 2, Kencana Prenada Media Group.
- Dicki Wahyudi Muhammad, 2018, "Bank Konvensional vs Bank Syariah", <https://www.kompasiana.com/muhammaddickiwahyudivall007/5af653dfd0fa80e93591d23/bank-konvensional-vs-bank-syariah-siapa-yang-lebih-unggul-dalam-segi-sistem-dan-pertumbuhan-nasabah?page=all>, diakses pada tanggal 11 April 2019. 22.40 WITA.
- Elsa, Fibeany Liora. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Sudah Terdaftar di Bank Indonesia". *JOM FEKOM* Vol. 3 No. 24 Oktober
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, Ben Khediri. 2014. Bank-Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Bank's Profitability. *International Journal of Business and Management Science* 3 (1): 39-56.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Marbelanty, Fivtina. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Syafi'I, Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Onakoya. 2013. "Impact of Think-Pair-Share Instructional Strategy on Students' Achievement in Secondary School Mathematics". *Jurnal of the Science Teacher Association of Nigeria*, 48(1): 26-34.
- Samad, Hassan, 2000. "The Performance of Malaysian Islamic Bank Durng 1984-1997: An Explanatory Study", *International Journal of Islamic Financial Service*, Vol. 1. No. 3.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D Cetakan 20*. Bandung: Cv.Alfabeta
- Susilo, Sri dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taufeni , Taufik. 2013. *Pengaruh Pemahaman Prinsip-prinsip Good Governance, Pengendalian Intern, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sektor Publik*. Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Pekbis) Jurnal, Vol. 5, No. 1, Maret 2013: 51-63.
- Triandaru, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Yuneita, Anisma. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun II No.5, Maret 2013
- Yusuf, Burhanuddin, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

**DOKUMENTASI PENULIS DAN OBSERVASI LANGSUNG PADA
PT. BANK BNI DAN BANK SYARIAH MAKASSAR**



LAPORAN POSISI KEUANGAN
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

Per 31 Desember 2013
dalam ribuan rupiah

2013	2012	2011
ASSET		
21	Kas	1.100.000.000
22	Piutang usaha, piutang bank, piutang pemerintah, piutang lain-lain	1.200.000.000
23	Kredit bank	1.000.000.000
24	Kredit pemerintah	1.000.000.000
25	Kredit lain-lain	1.000.000.000
26	Kredit bank	1.000.000.000
27	Kredit pemerintah	1.000.000.000
28	Kredit lain-lain	1.000.000.000
29	Kredit bank	1.000.000.000
30	Kredit pemerintah	1.000.000.000
31	Kredit lain-lain	1.000.000.000
32	Kredit bank	1.000.000.000
33	Kredit pemerintah	1.000.000.000
34	Kredit lain-lain	1.000.000.000
35	Kredit bank	1.000.000.000
36	Kredit pemerintah	1.000.000.000
37	Kredit lain-lain	1.000.000.000
38	Kredit bank	1.000.000.000
39	Kredit pemerintah	1.000.000.000
40	Kredit lain-lain	1.000.000.000
41	Kredit bank	1.000.000.000
42	Kredit pemerintah	1.000.000.000
43	Kredit lain-lain	1.000.000.000
44	Kredit bank	1.000.000.000
45	Kredit pemerintah	1.000.000.000
46	Kredit lain-lain	1.000.000.000
47	Kredit bank	1.000.000.000
48	Kredit pemerintah	1.000.000.000
49	Kredit lain-lain	1.000.000.000
50	Kredit bank	1.000.000.000
51	Kredit pemerintah	1.000.000.000
52	Kredit lain-lain	1.000.000.000
53	Kredit bank	1.000.000.000
54	Kredit pemerintah	1.000.000.000
55	Kredit lain-lain	1.000.000.000
56	Kredit bank	1.000.000.000
57	Kredit pemerintah	1.000.000.000
58	Kredit lain-lain	1.000.000.000
59	Kredit bank	1.000.000.000
60	Kredit pemerintah	1.000.000.000
61	Kredit lain-lain	1.000.000.000
62	Kredit bank	1.000.000.000
63	Kredit pemerintah	1.000.000.000
64	Kredit lain-lain	1.000.000.000

LAPORAN RISIKO KEUANGAN
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
dan 31 Desember 2012

No	Uraian Risiko	RPN 31 Desember 2013
1	1. Risiko Strategis	1. Risiko Strategis
2	2. Risiko Reputasi	2. Risiko Reputasi
3	3. Risiko Hukum	3. Risiko Hukum
4	4. Risiko Kepatuhan	4. Risiko Kepatuhan
5	5. Risiko Operasional	5. Risiko Operasional
6	6. Risiko Kredit	6. Risiko Kredit
7	7. Risiko Likuiditas	7. Risiko Likuiditas
8	8. Risiko Pasar	8. Risiko Pasar
9	9. Risiko Sistem Informasi	9. Risiko Sistem Informasi
10	10. Risiko Lingkungan	10. Risiko Lingkungan
11	11. Risiko Tenaga Kerja	11. Risiko Tenaga Kerja
12	12. Risiko Produk	12. Risiko Produk
13	13. Risiko Perantara	13. Risiko Perantara
14	14. Risiko Konsumen	14. Risiko Konsumen
15	15. Risiko Teknologi	15. Risiko Teknologi
16	16. Risiko Keamanan	16. Risiko Keamanan
17	17. Risiko Energi	17. Risiko Energi
18	18. Risiko Bencana	18. Risiko Bencana
19	19. Risiko Perubahan Iklim	19. Risiko Perubahan Iklim
20	20. Risiko Sosial	20. Risiko Sosial
21	21. Risiko Budaya	21. Risiko Budaya
22	22. Risiko Komunikasi	22. Risiko Komunikasi
23	23. Risiko Hubungan Masyarakat	23. Risiko Hubungan Masyarakat
24	24. Risiko Tata Kelola	24. Risiko Tata Kelola
25	25. Risiko Lainnya	25. Risiko Lainnya
Jumlah		100

**LACAPAN LABA BRUK DAN PENYALANAN KEPERUSAHAAN LABA,
MUTUASAMA-SAMA DAN PERUSAHAAN TERPISAH
Membina dan memelihara aset tetap dan aset lancar
(dalam jumlah rupiah)**

Kode	Perkiraan	1991 31 Desember 1991
	10. Tanah dan bangunan	1.200.000
	11. Peralatan kantor, kendaraan, dan perlengkapan kantor	(1.200.000)
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.000.000
PERUBAHAN SALDO AKUMULASI PERUBAHAN AKUMULASI		
12.	Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	100.000
13.	Manajemen (dan bagian) yang menerima keuntungan (kerugian) tahun 1991	100.000
14.	Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	(10.000)
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	100.000
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.100.000
	15. Saldo awal	10.000.000
	16. Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	100.000
	17. Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	(100.000)
	PERUBAHAN SALDO AKUMULASI PERUBAHAN AKUMULASI	100.000
PERUBAHAN EKSPANSI PERUSAHAAN		
18.	18.1. Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	10.000.000
	18.2. Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	(100.000)
	18.3. Manajemen (dan bagian) yang menerima keuntungan (kerugian) tahun 1991	100.000
	18.4. Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	-
	18.5. Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	(100.000)
	PERUBAHAN SALDO AKUMULASI PERUBAHAN AKUMULASI	10.000.000
19.	19.1. Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	10.000.000
	19.2. Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	(100.000)
	19.3. Manajemen (dan bagian) yang menerima keuntungan (kerugian) tahun 1991	100.000
	19.4. Penjualan saham (utang) perusahaan (saham) tahun 1991	-
	19.5. Retensi manfaat asuransi (pajak asuransi kesehatan) pada tahun 1991	(100.000)
	PERUBAHAN SALDO AKUMULASI PERUBAHAN AKUMULASI	10.000.000
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.100.000
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.100.000
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.100.000
	LABA (RUGI) DARI OPERASIONAL	10.100.000

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk.
 Per 31 Desember 2015
 (dalam jutaan rupiah)

No.	REKONSILIASI	Rp 31 Desember 2015
I. TANGGANG KOMITMEN		
1.	Facilities perjanjian yang belum diliputi: a. Rupiah b. Valuta asing	-
2.	Facilities perjanjian agas dan "off-balance" yang sudah berfaedah	26,918,000
3.	Lain-lainnya	932,000
II. INSTRUMENTAL BERTANGGUNG		
1.	Facilities kredit kepada nasabah yang belum diliputi: a. SIKAS: i. Operasional - Rupiah - Valuta asing ii. Administratif - Rupiah - Valuta asing b. Lain-lain i. Operasional ii. Administratif	- - - 553,000 137,000 - - 804,000 26,517,200
2.	Facilities kredit kepada bank lain yang belum diliputi: a. Operasional i. Rupiah ii. Valuta asing b. Administratif i. Rupiah ii. Valuta asing	- - - 887 -
3.	Intensifikasi I/P yang sudah berfaedah: a. L/C luar negeri b. I/C dalam negeri	7,000,000 1,500,000
4.	Facilities perjanjian agas dan "off-balance" yang sudah berfaedah	11,578,000
5.	Lain-lainnya	-
III. TANGGANG KONTINJENSI		
1.	Garansi yang diberikan: a. Rupiah b. Valuta asing	2,795,000 18,806,500
2.	Pendapatan pengalihan penyelesaian: a. Uang kredit yang diberikan b. Bunga lainnya	3,100,000 -
3.	Lain-lainnya	137,000
IV. INSTRUMENTAL BERTANGGUNG		
1.	Facilities yang diberikan: a. Rupiah b. Valuta asing	21,300,700 -4,335,000
2.	Lain-lainnya	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA DILAMPAI)

BANK : PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

TANGGAL LAPORAN : Per 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	JSD - 904	31 Desember 2016
ASSET		
1.	Kas	10.921.346
2.	Pembayaran pada bank di Indonesia	54.508.144
12.	Pembayaran pada bank lain	10.241.347
4.	Tagihan pada bank di Indonesia	249.454
5.	Pemerintah	
a.	Dikumpulkan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	541.454
b.	Dikumpulkan nilai DP&K	22.579.268
c.	Dikumpulkan nilai jatuh tempo	10.548.956
d.	Nilai wajar yang ditransfer dan piutang	1.391.786
6.	Surat berharga yang diukur dengan nilai wajar kondisi (lepas)	4.771.226
7.	Tagihan nilai wajar pada bank yang diukur dengan nilai wajar kondisi (lepas) (lepas) (lepas)	2.275.360
8.	Tagihan (kredit)	14.224.373
9.	Kredit	
a.	Dikumpulkan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	-
b.	Tanpa nilai wajar	-
c.	Dikumpulkan nilai jatuh tempo	-
d.	Plafond yang ditransfer dan piutang	3.711.116
10.	Keuntungan atau kerugian	
11.	Pembayaran	2.224.224
12.	Keuntungan atau kerugian pada nilai wajar (lepas) (lepas) (lepas)	
a.	Surat berharga	625.717
b.	Kredit	100.121.324
c.	Saluran	3.164.178
13.	Keuntungan atau kerugian	
a.	Dikumpulkan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	-
14.	Surat berharga pada nilai wajar	27.123.226
a.	Dikumpulkan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	28.120.226
15.	Surat berharga pada nilai wajar	
a.	Properti yang diukur dengan nilai wajar	29.132
b.	Surat yang diukur dengan nilai wajar	507.943
c.	Keuntungan atau kerugian	13.261
d.	Keuntungan atau kerugian	
i.	Dikumpulkan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	-
ii.	Surat yang diukur dengan nilai wajar pada nilai laporan tahunan	-
16.	Keuntungan atau kerugian pada nilai wajar (lepas) (lepas) (lepas)	2.161.179
17.	Surat pada nilai wajar	
18.	Surat pada nilai wajar	2.129.423
19.	Surat lainnya	32.426.574
	TOTAL ASSET	209.242.322
LIABILITAS DAN EKUITAS		
1.	Kas	10.921.346
2.	Tabungan	100.244.226
3.	Dikumpulkan pada bank lain	10.241.347
4.	Temporari dan lainnya	-
5.	Keuntungan dan kerugian	625.717
6.	Keuntungan dan kerugian	4.771.226
7.	Keuntungan dan kerugian	249.454
8.	Keuntungan dan kerugian (lepas) (lepas) (lepas)	2.275.360
9.	Keuntungan dan kerugian	4.224.373

LAPORAN LABA RUGI DAN PERGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

BANK : PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

TANGGAL LAPORAN : Per 31 Desember 2018

(dalam jutaan rupiah)

Kode	Keterangan	Saldo Awal (31 Desember 2017)
61	Pendapatan bunga dari kredit, termasuk pendapatan bunga dari surat berharga, pendapatan bunga dari bank lain, pendapatan bunga dari pemerintah, pendapatan bunga dari lembaga keuangan lainnya, pendapatan bunga dari perusahaan, pendapatan bunga dari individu, pendapatan bunga dari pihak lain, pendapatan bunga dari sumber lain	1.120.000
62	Pendapatan komisi dan pendapatan lain-lain, termasuk pendapatan komisi dari bank lain, pendapatan komisi dari perusahaan, pendapatan komisi dari individu, pendapatan komisi dari pihak lain, pendapatan komisi dari sumber lain, pendapatan lain-lain dari bank lain, pendapatan lain-lain dari perusahaan, pendapatan lain-lain dari individu, pendapatan lain-lain dari pihak lain, pendapatan lain-lain dari sumber lain	1.200.000
63	Pendapatan dari penjualan aset, termasuk pendapatan dari penjualan aset bank lain, pendapatan dari penjualan aset perusahaan, pendapatan dari penjualan aset individu, pendapatan dari penjualan aset pihak lain, pendapatan dari penjualan aset sumber lain	1.000.000
64	Pendapatan dari penjualan surat berharga, termasuk pendapatan dari penjualan surat berharga bank lain, pendapatan dari penjualan surat berharga perusahaan, pendapatan dari penjualan surat berharga individu, pendapatan dari penjualan surat berharga pihak lain, pendapatan dari penjualan surat berharga sumber lain	1.000.000
65	Pendapatan dari penjualan aset tetap, termasuk pendapatan dari penjualan aset tetap bank lain, pendapatan dari penjualan aset tetap perusahaan, pendapatan dari penjualan aset tetap individu, pendapatan dari penjualan aset tetap pihak lain, pendapatan dari penjualan aset tetap sumber lain	1.000.000

LAPORAN POSISI KEUANGAN (KESKIP) BULANAN

BAHUK : PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

TANGGAL LAPORAN : Per 31 Desember 2017

(dalam jutaan rupiah)

Kode	KRS - FRS	Dikembangkan 31 Desember 2017
10	Surat berharga yang diidentifikasi	2.188,813
11	Ekuitas yang dimiliki	44.087,135
12	Asuransi jaminan	1.605,022
13	Ekuitas surat berharga	-
	g. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-
	h. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-
14	Liabilitas pajak tangguhan	-
15	Liabilitas lainnya	12.406,595
16	Dana tersedia untuk operasi	-
	TOTAL LIABILITAS	587.541,215
17	EKUITAS	
	Modal disetor	
	a. Modal dasar	15.000,000
	b. Modal yang belum disetor -/	(3.845,160)
	c. Saluran yang dibeli kembali (Treasury stock) -/	-
18	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	14.508,468
	b. Disagio -/	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Biaya akuisisi modal	-
	e. Lainnya	-
19	Penyediaan dana perantara lain	
	a. Penyediaan untuk pelaksanaan program keuangan dalam rangka pengumpulan	1.912,778
	b. Kewajiban (kompensi) dari pembelian kembali aset keuangan dalam rangka pelaksanaan	200,430
	c. Bagian efektif (indirect effect) atas biaya	-
	d. Kenaikan nilai wajar aset tetap	12.109,870
	e. Kegiatan investasi lain (untuk pembelian dan penjualan aset keuangan)	-
	f. Pengukuran kembali atas program tabung investasi	-
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan dari investasi lain	-
	h. Lainnya	-
20	Salah satu reorganisasi	-
21	Salah satu reorganisasi lainnya	-
22	Liabilitas lainnya	-
23	Salah satu	
	a. Cadangan utang	2.729,812
	b. Cadangan lainnya	-
24	Lain-lain	
	a. Tahun berjalan lalu	42.186,085
	b. Tahun berjalan	13.083,840
	TOTAL EKUITAS	587.541,215
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	587.541,215

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

BANK : PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk
 TANGGAL LAPORAN : Per 31 Desember 2017

(dalam Rupiah Ribuan)

Kode	Uraian	31 Desember 2017
	PERUSAHAAN KEUANGAN	
10	Saldo awal tahun	100.000.000
11	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN NON KEUANGAN	
20	Saldo awal tahun	100.000.000
21	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
30	Saldo awal tahun	100.000.000
31	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
40	Saldo awal tahun	100.000.000
41	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
50	Saldo awal tahun	100.000.000
51	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
60	Saldo awal tahun	100.000.000
61	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
70	Saldo awal tahun	100.000.000
71	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
80	Saldo awal tahun	100.000.000
81	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
90	Saldo awal tahun	100.000.000
91	Saldo akhir tahun	100.000.000
	PERUSAHAAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN	
100	Saldo awal tahun	100.000.000
101	Saldo akhir tahun	100.000.000

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI BULANAN

SIKLIK PT BANGSA NEGARA INDONESIA PERSEKUTUAN Tbk.
 TRIMESTER LAPORAN : Per 31 Desember 2017

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS POS	KONTINGENSI di Desember 2017
I.	TANGGAPAN KEWAJIBAN	
1.	Fasilitas pinjaman yang jumlah dibayar: a. Rupiah b. Valuta asing 2. Fasilitas pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan 3. Lainnya 86,287,248 452,368
II.	KEWAJIBAN KOMITMEN	
1.	Fasilitas kredit jangka panjang yang telah diterima: a. -RUBAH i. -Korupsi - Rupiah - Valuta asing ii. -Lainnya - Rupiah - Valuta asing b. Lainnya: i. -Korupsi ii. -Lainnya 2. Fasilitas kredit jangka pendek lain yang diterima dibayar: a. -Korupsi i. -Rupiah ii. -Valuta asing b. -Lainnya i. -Rupiah ii. -Valuta asing 3. Jangkasane 1/2 yang masih berjalan a. -Korupsi b. -Lainnya 4. Risiko pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan 5. Lainnya	.. 32,500 7,113,309 10,047 1,072,000 40,074,725 1,145 200,000 1,000,000 1,500,779 86,287,248 -
III.	TANGGAPAN KONTINGENSI	
1.	Gaji yang diterima: a. -Rupiah b. -Valuta asing 2. Fasilitas kredit jangka pendek yang masih berjalan a. -Rupiah b. -Valuta asing 3. Lainnya	3,458,459 15,507,200 4,440,360 - 150,000
IV.	KONTINGENSI	
1.	Fasilitas yang diterima: a. -Rupiah b. -Valuta asing 2. Lainnya	80,673,215 18,702,548 -

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015

PT BANK BNI SYARIAH MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			LAPORAN KOMITMEN DAN KONTRAK		
Per Desember 2015			Per Desember 2015			Per Desember 2015		
(Dalam Angka Bersih)			(Dalam Angka Bersih)			(Dalam Angka Bersih)		
Pos	ICDL P115	Modal	Pos	ICDL P115	Modal	Pos	ICDL P115	Modal
ASET			PENDAPATAN DAN BELA KOMPRESIF			I. KOMITMEN DAN KONTRAK		
1	114	40,766	1	114	1.111,000	1	114	1.111,000
2	115	1.021,738	2	115	1.111,000	2	115	1.111,000
3	116	100,000	3	116	1.111,000	3	116	1.111,000
4	117	1.021,738	4	117	1.111,000	4	117	1.111,000
5	118	1.021,738	5	118	1.111,000	5	118	1.111,000
6	119	1.021,738	6	119	1.111,000	6	119	1.111,000
7	120	1.021,738	7	120	1.111,000	7	120	1.111,000
8	121	1.021,738	8	121	1.111,000	8	121	1.111,000
9	122	1.021,738	9	122	1.111,000	9	122	1.111,000
10	123	1.021,738	10	123	1.111,000	10	123	1.111,000
11	124	1.021,738	11	124	1.111,000	11	124	1.111,000
12	125	1.021,738	12	125	1.111,000	12	125	1.111,000
13	126	1.021,738	13	126	1.111,000	13	126	1.111,000
14	127	1.021,738	14	127	1.111,000	14	127	1.111,000
15	128	1.021,738	15	128	1.111,000	15	128	1.111,000
16	129	1.021,738	16	129	1.111,000	16	129	1.111,000
17	130	1.021,738	17	130	1.111,000	17	130	1.111,000
18	131	1.021,738	18	131	1.111,000	18	131	1.111,000
19	132	1.021,738	19	132	1.111,000	19	132	1.111,000
20	133	1.021,738	20	133	1.111,000	20	133	1.111,000
21	134	1.021,738	21	134	1.111,000	21	134	1.111,000
22	135	1.021,738	22	135	1.111,000	22	135	1.111,000
23	136	1.021,738	23	136	1.111,000	23	136	1.111,000
24	137	1.021,738	24	137	1.111,000	24	137	1.111,000
25	138	1.021,738	25	138	1.111,000	25	138	1.111,000
26	139	1.021,738	26	139	1.111,000	26	139	1.111,000
27	140	1.021,738	27	140	1.111,000	27	140	1.111,000
28	141	1.021,738	28	141	1.111,000	28	141	1.111,000
29	142	1.021,738	29	142	1.111,000	29	142	1.111,000
30	143	1.021,738	30	143	1.111,000	30	143	1.111,000
31	144	1.021,738	31	144	1.111,000	31	144	1.111,000
32	145	1.021,738	32	145	1.111,000	32	145	1.111,000
33	146	1.021,738	33	146	1.111,000	33	146	1.111,000
34	147	1.021,738	34	147	1.111,000	34	147	1.111,000
35	148	1.021,738	35	148	1.111,000	35	148	1.111,000
36	149	1.021,738	36	149	1.111,000	36	149	1.111,000
37	150	1.021,738	37	150	1.111,000	37	150	1.111,000
38	151	1.021,738	38	151	1.111,000	38	151	1.111,000
39	152	1.021,738	39	152	1.111,000	39	152	1.111,000
40	153	1.021,738	40	153	1.111,000	40	153	1.111,000
41	154	1.021,738	41	154	1.111,000	41	154	1.111,000
42	155	1.021,738	42	155	1.111,000	42	155	1.111,000
43	156	1.021,738	43	156	1.111,000	43	156	1.111,000
44	157	1.021,738	44	157	1.111,000	44	157	1.111,000
45	158	1.021,738	45	158	1.111,000	45	158	1.111,000
46	159	1.021,738	46	159	1.111,000	46	159	1.111,000
47	160	1.021,738	47	160	1.111,000	47	160	1.111,000
48	161	1.021,738	48	161	1.111,000	48	161	1.111,000
49	162	1.021,738	49	162	1.111,000	49	162	1.111,000
50	163	1.021,738	50	163	1.111,000	50	163	1.111,000
51	164	1.021,738	51	164	1.111,000	51	164	1.111,000
52	165	1.021,738	52	165	1.111,000	52	165	1.111,000
53	166	1.021,738	53	166	1.111,000	53	166	1.111,000
54	167	1.021,738	54	167	1.111,000	54	167	1.111,000
55	168	1.021,738	55	168	1.111,000	55	168	1.111,000
56	169	1.021,738	56	169	1.111,000	56	169	1.111,000
57	170	1.021,738	57	170	1.111,000	57	170	1.111,000
58	171	1.021,738	58	171	1.111,000	58	171	1.111,000
59	172	1.021,738	59	172	1.111,000	59	172	1.111,000
60	173	1.021,738	60	173	1.111,000	60	173	1.111,000
61	174	1.021,738	61	174	1.111,000	61	174	1.111,000
62	175	1.021,738	62	175	1.111,000	62	175	1.111,000
63	176	1.021,738	63	176	1.111,000	63	176	1.111,000
64	177	1.021,738	64	177	1.111,000	64	177	1.111,000
65	178	1.021,738	65	178	1.111,000	65	178	1.111,000
66	179	1.021,738	66	179	1.111,000	66	179	1.111,000
67	180	1.021,738	67	180	1.111,000	67	180	1.111,000
68	181	1.021,738	68	181	1.111,000	68	181	1.111,000
69	182	1.021,738	69	182	1.111,000	69	182	1.111,000
70	183	1.021,738	70	183	1.111,000	70	183	1.111,000
71	184	1.021,738	71	184	1.111,000	71	184	1.111,000
72	185	1.021,738	72	185	1.111,000	72	185	1.111,000
73	186	1.021,738	73	186	1.111,000	73	186	1.111,000
74	187	1.021,738	74	187	1.111,000	74	187	1.111,000
75	188	1.021,738	75	188	1.111,000	75	188	1.111,000
76	189	1.021,738	76	189	1.111,000	76	189	1.111,000
77	190	1.021,738	77	190	1.111,000	77	190	1.111,000
78	191	1.021,738	78	191	1.111,000	78	191	1.111,000
79	192	1.021,738	79	192	1.111,000	79	192	1.111,000
80	193	1.021,738	80	193	1.111,000	80	193	1.111,000
81	194	1.021,738	81	194	1.111,000	81	194	1.111,000
82	195	1.021,738	82	195	1.111,000	82	195	1.111,000
83	196	1.021,738	83	196	1.111,000	83	196	1.111,000
84	197	1.021,738	84	197	1.111,000	84	197	1.111,000
85	198	1.021,738	85	198	1.111,000	85	198	1.111,000
86	199	1.021,738	86	199	1.111,000	86	199	1.111,000
87	200	1.021,738	87	200	1.111,000	87	200	1.111,000
88	201	1.021,738	88	201	1.111,000	88	201	1.111,000
89	202	1.021,738	89	202	1.111,000	89	202	1.111,000
90	203	1.021,738	90	203	1.111,000	90	203	1.111,000
91	204	1.021,738	91	204	1.111,000	91	204	1.111,000
92	205	1.021,738	92	205	1.111,000	92	205	1.111,000
93	206	1.021,738	93	206	1.111,000	93	206	1.111,000
94	207	1.021,738	94	207	1.111,000	94	207	1.111,000
95	208	1.021,738	95	208	1.111,000	95	208	1.111,000
96	209	1.021,738	96	209	1.111,000	96	209	1.111,000
97	210	1.021,738	97	210	1.111,000	97	210	1.111,000
98	211	1.021,738	98	211	1.111,000	98	211	1.111,000
99	212	1.021,738	99	212	1.111,000	99	212	1.111,000
100	213	1.021,738	100	213	1.111,000	100	213	1.111,000
101	214	1.021,738	101	214	1.111,000	101	214	1.111,000
102	215	1.021,738	102	215	1.111,000	102	215	1.111,000
103	216	1.021,738	103	216	1.111,000	103	216	1.111,000
104	217	1.021,738	104	217	1.111,000	104	217	1.111,000
105	218	1.021,738	105	218	1.111,000	105	218	1.111,000
106	219	1.021,738	106	219	1.111,000	106	219	1.111,000
107	220	1.021,738	107	220	1.111,000	107	220	1.111,000
108	221	1.021,738	108	221	1.111,000	108	221	1.111,000
109	222	1.021,738	109	222	1.111,000	109	222	1.111,000
110	223	1.021,738	110	223	1.111,000	110	223	1.111,000
111	224	1.021,738	111	224	1.111,000	111	224	1.111,000
112	225	1.021,738	112	225	1.111,000	112	225	1.111,000
113	226	1.021,738	113	226	1.111,000	113	226	1.111,000
114	227	1.021,738	114	227	1.111,000	114	227	1.111,000
115	228	1.021,738	115	228	1.111,000	115	228	1.111,000
116	229	1.021,738	116	229</				

